

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Dalam studi kasus ini, menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa ini, menggunakan metode asuhan keperawatan yang melibatkan penilaian, analisis data, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Studi kasus ini menggambarkan penerapan terapi *foot massage* pada pasien hipertensi terhadap perubahan tingkat nyeri pada pasien hipertensi .

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi dalam penelitian ini sebanyak satu orang yang sedang menjalani pengobatan di ruang Poli Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari.

Kriteria inklusi:

1. Klien yang terdiagnosa medis hipertensi dengan tekanan darah 140/90 mmHg
2. Klien dengan usia dari 30-59 tahun
3. Klien yang memiliki keluhan nyeri dengan skala nyeri 4-10
4. Klien yang bersedia menjadi subyek penelitian dan mengikuti prosedur terapi sampai selesai.
5. Klien yang berjenis kelamin perempuan

Kriteria Eksklusi:

1. Klien yang mengalami hipertensi disertai dengan komplikasi
2. Klien yang tidak komunikatif

3. Klien dengan lesi atau luka area kaki

C. Fokus studi

Untuk mengetahui gambaran perubahan tingkat nyeri dan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah penerapan terapi *foot massage*.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Parameter
Pasien Hipertensi	Pasien Hipertensi pada penelitian ini adalah subjek studi kasus dengan tekanan darah 140/90 mmHg dan usia diatas 30 tahun	1.Rekam medik di Poli puskesmas Lepo-Lepo 2.Pengukuran langsung teekanah darah pada subjek studi kasus	1. Hasil pengukuran tekanan darah 140/90 mmHg 2. Tekanan darah dengan kategor: - Tekanan darah normal<120/<80 mmHg - Prahipertei sistolik120 139/diastolik 80-89 mmHg - Hipertensi Tingkat 1, 140-159/90-99 mmHg - Hipertensi Tingkat 2, >160/>100 mmHg
Tingkat nyeri pada pasien hipertensi	Perasaan tidak menyenangkan yang diungkapkan secara verbal dan nonverbal dengan berfokus pada empat kriteria yaitu keluhannyeri di area kepala hingga menjalar ke leher, tekanan darah, frekuensi nadi dan	Menggunakan lembar observasi tingkat nyeri yang terdiri dari : 1. Lembar observasi keluhan nyeri, tekanan darah, frekuensi nadi dan pola napas. .	Tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil : 1. Keluhan nyeri dengan rentang skala 1-10: - Skala nyeri 1-3 (nyeri ringan) - Skala nyeri 4-6 (nyeri sedang) - Skala nyeri 7-10 (nyeri berat)

	pola napas .		2. Frekuensi nadi : - Normal 60-100 x/menit - Takikardi di atas 100 x/menit - Bradikardi di bawah 60 x/menit 3. Pola napas - normal 12-20 x/menit - takipnea di atas 20 x/menit - bradipnea di bawah 12 x/menit
Terapi <i>foot massage</i>	Terapi <i>foot massage</i> ini terdiri dari 14 langkah, di awali dari mencuci tangan sebelum melakukan pemijatan, memijat di area yang sudah ditentukan	SOP terapi <i>foot massage</i>	Observasi terapi yang dilakukan menggunakan lembar <i>check list</i>

E. Instrument Studi kasus

Instrument pengumpulan data berupa format tahapan proses keperawatan medikal bedah mulai dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

- 1) Format pengkajian nyeri
- 2) Format pemeriksaan tekanan darah
- 3) Format *informed consent*, adalah lembar persetujuan studi kasus untuk mengikuti penelitian.
- 4) Format SOP terapi *foot massage* adalah format prosedur terapi *foot*

massage berupa gambar dan deskripsi setiap tahapan terapi.

- 5) Format observasi tingkat nyeri, lembar observasi tekanan darah, lembar observasi frekuensi nadi dan pernapasan sebelum dan sesudah diberikan terapi *foot massage*.
- 6) Format observasi frekuensi nadi dan pernapasan sebelum dan sesudah terapi.
- 7) Alat-alat pemeriksaan fisik (*Nursing Kit*).
- 8) Alat tulis seperti pulpen dan buku.

F. Metode Pengumpulan Data

- 1) Observasi

Melakukan pengamatan langsung dengan cara melakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan perkembangan pasien.

- 2) Wawancara

Mengadakan wawancara dengan pasien terkait perkembangan kesehatan pasien.

- 3) Pemeriksaan fisik

Melakukan pemeriksaan fisik terhadap pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman

- 4) Studi dokumentasi

Penulis memperoleh data dari *medical record* dan hasil pemeriksaan laboratorium

- 5) Metode diskusi

Diskusi dengan tenaga Kesehatan yang terkait yaitu perawat yang bertugas di ruang Poli Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari.

G. Tempat dan Waktu Studi kasus

1) Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di ruang poli Puskesmas Lepo-Lepo

2) Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 25-27 Mei 2024

H. Alur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi dalam dua tahap diantaranya :

1) Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian dari jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari yang ditujukan kepada kepala Puskesmas Lepo-lepo Kota Kendari.

2) Tahap Pelaksanaan

a. Tahapan Pra pelaksanaan terapi *foot massage*

Dengan memilih 1 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

b. Tahapan Pelaksanaan terapi *foot massage*

- Pada tahap intervensi dimulai dengan melakukan bina hubungan saling percaya (BHSP) kepada responden yang telah dipilih (*informed consent*).
- Mengaplikasikan terapi *foot massage* pada subjek studi kasus yang dilakukan 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan malam sebelum tidur.
- Pengukuran tekanan darah dan pengukuran skala nyeri dilakukan

setiap hari sebelum dan setelah dilakukan terapi.

c. Tahapan Post Pelaksanaan terapi *foot massage*

Setelah intervensi dilakukan selama 3 hari, maka selanjutnya dilakukan pengukuran tekanan darah dan pengkajian skala nyeri kepada responden setelah diajarkan terapi *foot massage* pada keluarga pasien hipertensi.

I. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari responden. Analisa data dari hasil observasi, wawancara, rekam medis, dan dokumentasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi teks, data yang dikumpulkan dalam bentuk data pengkajian, analisa data.

J. Etika Studi Kasus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan adanya rekomendasi dari pihak institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian. Dalam hal ini pertimbangan etika dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memenuhi prinsip-prinsip :

- 1) *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden).

Informant consent diberikan kepada responden yang akan di teliti disertai judul penelitian, apabila responden menerima atau menolak, maka peneliti harus bisa menerima keputusan responden.

- 2) *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan menyebutkan nama responden tetapi akan mengganti menjadi inisial atau kode responden.

- 3) *Confidentiality* (kerahasiaan informasi)

Yaitu menjamin keberhasilan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Informasi yang di kumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4) *Beneficence* (melakukan yang terbaik bagi pasien)

Penelitian melindungi subyek agar terhindar dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik.

5) *Full disclosure* (pengungkapan penuh)

Penelitian memberikan kepada responden untuk membuat keputusan secara suka rela tentang partisipasinya dalam penelitian ini dan keputusan tersebut tidak dapat dibuat tanpa memberikan penjelasan. selengkap-lengkapnyanya.